

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Wesly A. Simanjuntak

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *good corporate governance* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan.

Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kekuatan hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variable Dewan Komisaris dan PER memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara, *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil Uji F diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 27.7%.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Growth Opportunity, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang jelas untuk memajukan perusahaannya terutama untuk mendapatkan laba. Sementara nilai perusahaan dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam terlaksananya fungsi-fungsi keuangan, melakukan penilaian perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja manajerial perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta merencanakan strategi yang tepat berikutnya untuk tujuan perusahaan. Nilai perusahaan menjadi cerminan bagi perusahaan apakah memiliki kinerja yang baik atau tidak yang dapat mempengaruhi investor dalam menilai keadaan atau kondisi perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan adanya penerapan prinsip *Good Corporate Governance*

dalam proses berjalannya aktivitas perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* sebaiknya dapat diterapkan di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, berdasarkan konsep yang menyangkut struktur perseroan, yaiturapat umum pemegang saham (RUPS), direksi, dan dewan komisaris dapat memiliki mekanisme kerja, pembagian tugas dan tanggungjawab yang tepat yang bertujuan memiliki transparansi (*tranparancy*), independensi (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), responsibilitas (*responsibility*), dan kesetaraan (*fairness*) dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

Berikut ini akan diuraikan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2017 yang menjadi objek penelitian dari penulis.

Tabel 1.1
Perusahaan Telekomunikasi yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2017

No	Perusahaan
1	Bakrie Telecom, Tbk
2	Indosat, Tbk
3	Inovisi Infracom, Tbk
4	Smartfren Telecom, Tbk
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk
6	XL Axiata, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa selama 8 (delapan) tahun perusahaan telekomunikasi tersebut dapat bertahan dan memajukan usahanya di era persaingan bebas saat ini. Perusahaan telekomunikasi dipilih oleh penulis karena seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, sehingga kecepatan perkembangan tersebut dapat menjadi alat komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini karena memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bertukar informasi. Dibalik peran penting dari perusahaan telekomunikasi ditengah-tengah masyarakat, perusahaan harus mampu mengelola *corporate governance* lebih baik dan menjaga pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap penilaian masyarakat terhadap perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Untuk itu, jika suatu perusahaan tidak memiliki kredibilitas yang baik, maka akan semakin sulit menarik investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* menggunakan jumlah dewan komisaris yang ada dalam *annual report* perusahaan periode tahun 2010-2017, dimana dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Kemudian, untuk *growth opportunity* diproksikan menjadi Pertumbuhan Aset yang digunakan untuk menghitung dan mengukur tingkat

persentase perubahan aset pada saat tertentu dari tahun sebelumnya. Kemudian, nilai perusahaan yang diartikan sebagai nilai jual perusahaan saat beroperasi yang diproksikan menjadi *Tobin's Q* dengan menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai nilai hasil pengembalian dari setiap investasi *incremental*. Pengukuran *Tobin's Q* dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Di bawah ini merupakan rata-rata *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan Nilai Perusahaan dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2017.

Tabel 1.2
Rata-Rata GCG, Growth Opportunity,
dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan
Telekomunikasi Periode 2010-2017

Tahun	GCG	Growth Opportunity	Nilai Perusahaan
2010	4.80	0.00	0.86
2011	5.80	0.38	7.01
2012	5.40	0.04	10.90
2013	5.60	0.08	6.94
2014	4.60	0.12	9.83
2015	4.80	-0.07	10.67
2016	5.40	-0.06	11.11
2017	5.60	-0.07	12.73

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa pada tahun 2010 GCG perusahaan sebesar 4.80, tahun 2011 sebesar 5.80, tahun 2012 sebesar 5.40, tahun 2013 sebesar 5.60, tahun 2014 sebesar 4.60, tahun 2015 sebesar 4.80, tahun 2016 sebesar 5.40, dan tahun 2017 sebesar 5.60 perusahaan mengalami fluktuasi (peningkatan atau penurunan) dari *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) masing-masing perusahaan yang akan diketahui besaran jumlah dari setiap dewan komisaris yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. *Growth*

Opportunity pada tahun 2010 sebesar 0.00, tahun 2011 sebesar 0.38, tahun 2012 sebesar 0.04, tahun 2013 sebesar 0.08, tahun 2014 sebesar 0.12, tahun 2015 sebesar -0.07, tahun 2016 sebesar -0.06, dan tahun 2017 sebesar -0.07. Dari penjelasan tersebut diperoleh rata-rata *Growth Opportunity* pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan yang cenderung signifikan, hal ini menunjukkan aset yang dimiliki beberapa perusahaan pada periode tahun tersebut cenderung rendah dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga membuat pertumbuhan aset rendah. Nilai perusahaan pada tahun 2010 sebesar 0.86, tahun 2011 sebesar 7.01, tahun 2012 sebesar 10.90, tahun 2013 sebesar 6.94, tahun 2014 sebesar 9.83, tahun 2015 sebesar 10.67, tahun 2016 sebesar 11.11, dan tahun 2017 sebesar 12.73. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Dewan Komisaris) secara keseluruhan tidak dapat mempengaruhi tingkat Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Good corporate governance terhadap nilai perusahaan menurut hasil penelitian dari Wardoyo dan Veronica (2013), *good corporate governance* yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris yang sesuai dengan proksi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak atau tidak dewan komisaris bukan menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebagai pengawasan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Yuniarti (2014) *good corporate governance* yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris, diperoleh bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut

berarti semakin banyak penempatan dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka akan semakin baik dalam implementasi *good corporate governance* suatu perusahaan, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham dalam perusahaan maupun nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat hasil penelitian dari Tikawati (2016) diperoleh bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2017.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diperoleh melalui *sampling* tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan telekomunikasi berturut-turut mengeluarkan laporan tahun periode tahun 2010-2017.
2. Perusahaan telekomunikasi memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian periode tahun 2010-2017.

Tabel 3.1

Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017

No	Kode	Perusahaan	Kriteria		Sampel
			I	II	
1	BTEL	Bakrie Telecom, Tbk	√	√	1
2	ISAT	Indosat, Tbk	√	√	2
3	INVS	Inovisi Infracom, Tbk	×	×	-
4	FREN	Smartfren Telecom, Tbk	√	√	3
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk	√	√	4
6	EXCL	XL Axiata, Tbk	√	√	5

Sumber : www.idx.ac.id

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yang terbagi atas dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini penjelasan tentang kedua variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel bebas atau biasa disebut variabel independen yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat dan apakah memiliki hubungan yang positif dan negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan ke dalam Dewan Komisaris (X_1) dan *Growth Opportunity* yang diproksikan ke dalam Pertumbuhan Aset (X_2).
2. Variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan diproksikan ke *Tobin's Q* (Y).

Skala Pengukuran Variabel

Berikut ini skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
GCG (X_1)	Organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG	Jumlah Dewan Komisaris yang tertera di <i>Annual Report</i> Perusahaan	Nominal
<i>Growth Opportunity</i> (X_2)	Peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.	$Growth = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi	$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2018

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu teknik analisa data kuantitatif adalah suatu pengukuran dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat maksimum, minimum, mean, dari standar deviasi, menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan dua pengujian normalitas. Pertama, uji normalitas dengan *probability plot* adalah untuk menguji normalitas secara grafis dengan melihat sebaran titik-titik data pada grafik. Kedua, Kolmogorov-Smirnov test yang dapat dibuktikan melalui *one-sample kolmogorov-smirnov test* (Mulyanto & Wulandari, 2010:168,170). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil analisis terhadap nilai α . Dengan kriteria, sebagai berikut :

Berikut ini syarat pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov test, yaitu:

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 ditolak atau berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 diterima atau data tidak berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam mengukur dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala heterokedastisitas adalah *Scatterplot*.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun cara yang digunakan untuk uji multikolinearitas, sebagai berikut :

- Nilai *Variance Inflation Factor/VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0.10 , maka terjadi tidak korelasi antar variabel bebas.
- Nilai *Variance Inflation Factor/VIF* > 10 dan *Tolerance* < 0.10 , maka terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2013:178) uji autokorelasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- Jika nilai DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda. Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan (Variabel Terikat)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance* (Variabel Bebas)

X_2 = *Growth Opportunity* (Variabel Bebas)

E = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menganalisis regresi parsial (variabel bebas dengan variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai-t”, maka dapat dilihat nilai profitabilitasnya (Juliandi, 2013:181).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, sebagai berikut :

H_0 : Hipotesis ditolak, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Hipotesis diterima, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis awal. Kriteria dalam melaksanakan Uji F, sebagai berikut :

a. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ dari taraf signifikan (α 0.05), maka tidak terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ dari taraf signifikan α

(0.05), maka terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) atau *R-square* adalah untuk mengetahui bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi, 2013:180), yaitu :

- a. Apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- c. Apabila nilai R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan 5 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)	40	2.00	9.00	5.2500	2.21591
Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset)	40	-.68	1.74	.0515	.34025
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	40	.99	48.28	9.7191	14.89316
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1, diketahui bahwa ada sebanyak 40 sampel data selama periode penelitian (2010-2017) yang menjelaskan bahwa:

1. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dengan jumlah data (N) 40 mempunyai nilai terendah 2.00 dan nilai tertinggi sebesar 9.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.25 dan standar deviasi sebesar 2.22, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Karena standar deviasi adalah gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak bias dan normal.
2. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) dengan jumlah data (N) 40 mempunyai nilai terendah -0.68 dan nilai tertinggi sebesar 1.74, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.05 dan standar deviasinya (sebaran data) sebesar 0.34, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi adalah gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang bias dan tidak normal.
3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel nilai perusahaan dengan jumlah data (N) 40 mempunyai nilai terendah 0.99 dan nilai tertinggi sebesar 48.28, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.72, dan standar deviasinya (sebaran data) sebesar 14.89, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi adalah gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang bias dan tidak normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini melalui tranformasi data. Data yang di transformasi (Ln) adalah variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris).

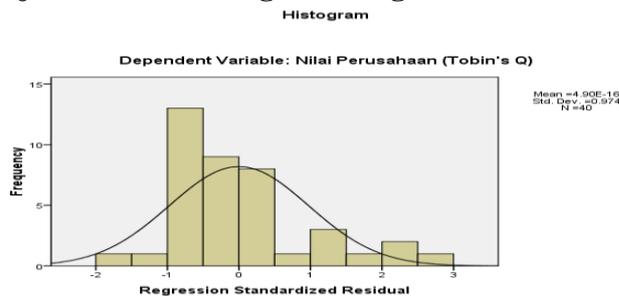
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Pegujian normalitas dengan histogram adalah pengujian normalitas dengan memperhatikan bentuk grafik, jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Pada Gambar 4.1 terlihat grafik tidak membentuk adanya suatu kemiringan (*skewness*). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov- Smirnov Test

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Kolmogorov-Smirnov dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Kolmogorov-Smirnov Z merupakan angka Z yang dihasilkan dari teknik Kolmogorov Smirnov untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu,dalam hal ini distribusi normal. Angka ini biasanya juga dituliskan dalam

laporan penelitian ketika membahas mengenai uji normalitas. *Asymp. Sig. (2-tailed)* merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal.Kriteria uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut :

1. Jika nilai *p (Asymp.Sig (2-tailed))*> 0.05, maka kesimpulan yang diambil adalah sebaran data yang diuji terdistribusi normal.
2. Jika nilai *p (Asymp.Sig (2-tailed))*< 0.05, maka kesimpulan yang diambil adalah sebaran data yang diuji tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.66474047
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0.162 diatas nilai signifikansi (0.05). Dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan analisis sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)	.950	1.052
Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset)	.950	1.052

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

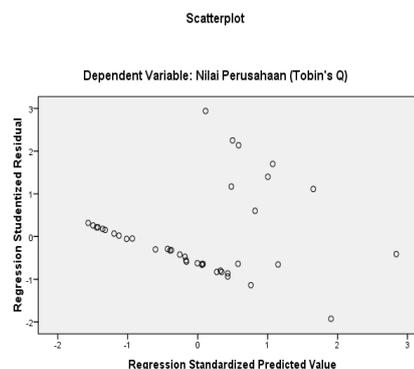
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.950 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.052 < 10. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 titik-titik (data) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan mayoritas titik-titik (data) menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak terjadi korelasi dengan nilai variabel dependen itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode setelahnya. Uji autokorelasi digunakan untuk penelitian yang menggunakan data time series, yaitu data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada suatu objek.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Durbin-Watson
.725

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset), Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh **0.725**, nilai tersebut berada pada kisaran $-2 < 0.725 < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	34.991	7.674
Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)	-16.590	4.764
Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset)	13.607	6.277

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut :
 $Y = 34.991 - 16.590X_1 + 13.607X_2 + e$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 34.991. Jadi jika variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai 34.991.
2. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) sebesar -16.590. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) menurunkan nilai variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar -16.590 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) sebesar

13.607. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 13.607 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) adalah *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada α (0.05) derajat kebebasan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak terdapat pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).
2. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Tabel 4.6

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.560	.000
Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)	-3.482	.001
Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset)	2.168	.037

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak maka diperlukan dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji “t”. hasil uji t sebagai berikut:

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas} &= n - (k - 1) \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Uji t_{hitung} dilakukan adalah uji dua, maka t_{tabel} yang diperoleh adalah pada alpha 5% adalah 2.024.

1. Nilai t_{hitung} untuk *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) sebesar $-3.482 < t_{tabel}$ sebesar 2.024 dan nilai *significant* sebesar $0.001 < \alpha 0.05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis alternatif diterima.
2. Nilai t_{hitung} untuk *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) sebesar $2.168 > t_{tabel}$ sebesar 2.024 dan nilai *significant* sebesar $0.037 < \alpha 0.05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan satu hipotesis parsial dalam penelitian ini diterima dan satu hipotesis ditolak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji – f dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tidak terdapat pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity*

(Pertumbuhan Aset) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

2. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terdapat pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

1. df (Pembilang) = $k - 1$
2. df (Penyebut) = $n - k$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 40 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh :

1. df (pembilang) = $3 - 1 = 2$
2. df (penyebut) = $40 - 3 = 38$ (3.24)

Nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2395.017	2	1197.509	7.083	.002 ^a
Residual	6255.430	37	169.066		
Total	8650.448	39			

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset), Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai F_{hitung} 7.083 dengan tingkat signifikansi 0.002. sedangkan nilai F_{tabel} pada alpha 5% adalah 3.24. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $0.002 < 0.05$

menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) secara simultan (serempak) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai *RSquare*. Dimana nilai *RSquare* adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.526 ^a	.277	.238

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity (Pertumbuhan Aset), Good Corporate Governance (Dewan Komisaris)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Data pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *RSquare* sebesar 0.277. Hal ini berarti bahwa 27.7% variasi Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) mempengaruhi nilai Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) adalah sebesar 27.7% sementara 72.3% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Good Corporate Governance dapat diartikan yaitu pengendalian dan mengarahkan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah tanggungjawab dan akuntabilitas, terutama implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik, serta melindungi kepentingan pemegang saham. Konsep *Good Corporate Governance* sebaiknya dapat diterapkan di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, berdasarkan konsep yang menyangkut struktur perseroan, yaitu rupa umum pemegang saham (RUPS), direksi, dan dewan komisaris dapat memiliki mekanisme kerja, pembagian tugas dan tanggungjawab yang tepat yang bertujuan memiliki transparansi (*transparency*), independensi (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), dan kesetaraan (*fairness*) dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) sebesar -16.690. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) akan menurunkan variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar -16.590 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil nilai $t_{hitung} -3.482 < t_{tabel} 2.024$ dan nilai *significant* $0.001 < \alpha 0.05$. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pengawasan manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi

nilai perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena dewan komisaris tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan, sehingga tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wardoyo dan Veronica (2013) diperoleh bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Q). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dari besar dan kecilnya dewan komisaris tidak menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

2. Pengaruh *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Menurut penelitian dari Hermuningsih (2013) *Growth Opportunity* merupakan peluang pertumbuhan yang tinggi rendahnya suatu perusahaan di masa depan yang dapat menentukan keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Menurut Saidi dalam Pangulu (2014) *Growth opportunity* dapat berupa peningkatan dan penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung atau diukur sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham. Untuk itu informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Harga saham ini nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Pangulu, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa Nilai koefisien variabel *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) sebesar 13.607. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Growth Opportunity*

(Pertumbuhan Aset) akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 13.607 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil nilai $t_{hitung} 2.168 > t_{tabel} 2.024$ dan nilai *significant* $0.037 < \alpha 0.05$. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Growth Opportunity memiliki tingkat yang semakin tinggi, maka akan berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan. Dimana tingkat pertumbuhan suatu perusahaan adalah salah satu dasar yang akan dinilai oleh investor, apabila pertumbuhan suatu perusahaan berlangsung cepat maka perusahaan telah mampu menjalankan perusahaannya dengan kinerja keuangan yang baik dapat lebih mudah untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik pula.

Dimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Tikawati (2016) diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian dari Andanika (2017) yang menemukan bahwa variabel *Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan, deskripsi dan analisis hasil penelitian di atas, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) memiliki hubungan yang positif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara, *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) memiliki hubungan

- yang negatif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).
2. Hasil uji T diperoleh hasil bahwa *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara, *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).
 3. Berdasarkan Hasil Uji F diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).
 4. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) dan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 27.7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dikarenakan tingkat *Good Corporate Governance* yang relatif rendah dan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka sangat diperlukan evaluasi dalam penentuan kebijakan dewan direksi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, dapat melakukan penilaian perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja dan merencanakan strategi yang tepat berikutnya untuk tujuan perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menambah lebih banyak sampel penelitian dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih kompleks atau lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andanika. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*

- Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin
- Afnan, Akhmad. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Chandravathi. 2015. *Role Of Corporate Governance in Sustainable Economic Development in India*. Karnataka : D.K District
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan*. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Fau, Nia Rositawati. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta
- Jabir, Hasrianty. 2017. *Pengaruh Struktur Modal dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Real Estate, Property, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. Bandung : Universitas Widyatama
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000
- Khairin, Mochamad Yahdi. 2014. *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, dan Resiko Pasar Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI*

- Pada Periode 2010-2012). Semarang : Universitas Diponegoro
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta : Komite Nasional
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*. Solo : PT Era Adicitra Intermedia
- Mulyanto, Heru & Wulandari, Anna. 2010. *Penelitian Metode Dan Analisis*. Semarang : CV. Agung
- Pangulu, Agustina Latri. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2013)*. Malang : Universitas Brawijaya
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tentang *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*
- Praditia, Okta Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ramadhani, Fitra. 2010. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Growth Opportunity Pada Harga Saham Perusahaan dalam Daftar CGPI yang dirilis IICG Periode 2005-2008*. Universitas Gunadarma
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Tikawati. 2016. *Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Samarinda : IAIN Samarinda
- Ujiyantho, Arif Muh. dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar 26-28 Juli
- Wardoyo dan Veronica, Theodora Martina. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusaan Sektor Perbankan Periode Tahun 2008-2010*. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah : A. Jaka Wasana. Jakarta : Binarupa Aksara
- Yuniarti, Cintia. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- www.idx.com.